

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN
INSTRUMEN MUSIK ANGKLUNG SISWA KELAS B3
DALAM PEMBELAJARAN ANGKLUNG MELALUI METODE
DRILL DI TK DHARMA RINI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Gusti Swandaru

07208241026

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Angklung Siswa Kelas B3 Dalam Pembelajaran Angklung Melalui Metode *Drill* Di TK Dharma Rini Yogyakarta” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 15 Juni 2014

Pembimbing I

Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd
NIP 19601201 198803 2 001

Pembimbing II

Dra. Heni Kusumawati, M.Pd
NIP 19671126 199203 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Angklung Siswa Kelas B3 Dalam Pembelajaran Angklung Melalui Metode *Drill* di TK Dharma Rini Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S. Mus., M.Hum	Ketua Penguji		23-06-2014
Dra. Heni Kusumawati, M.Pd	Sekretaris Penguji		23-06-2014
Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd	Penguji I		23 Juni 2014
Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd	Penguji II		23-06-2014


Yogyakarta, Juni 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd,
NIP 19550505 198011 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Swandaru
NIM : 07208241026
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Dalam Pembelajaran Angklung Di TK Dharma Rini Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya di atas tidak sesuai, maka saya berani dikenakan sanksi dan berani mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2014

Peneliti,



Gusti Swandaru
NIM 07208241026

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Angklung Siswa Kelas B3 dalam Pembelajaran Angklung Melalui Metode *Drill* Di TK Dharma Rini Yogyakarta dengan lancar. Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar dan teliti membimbing serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dra. Heni Kusumawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi ini;
3. Sri Wahyuni, S.Pd, kepala sekolah TK Dharma Rini yang telah memberikan izin dan membantu untuk penelitian ini;
4. Suyanti Indriyanti, S.Pd.AUD, guru kelas B3 TK Dharma Rini Yogyakarta yang telah membantu dalam kegiatan penelitian;
5. Siswa-siswi TK Dharma Rini Yogyakarta yang telah menyisihkan waktunya untuk memberikan bantuannya; dan
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir ini.

Peneliti berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi adik-adik kelas pada khususnya dan pembaca budiman pada umumnya. Akhirnya

peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga apa yang terkandung dalam penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Juni 2014

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Gusti Swandaru', written over a circular stamp or seal.

Gusti Swandaru
NIM 07208241026

MOTTO

“Jangan habiskan waktu untuk menyesal...”

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

Agustina Sri Haryani (Mama) dan Sugeng Utomo (Papa) yang sangat luar biasa selalu memberi dukungan, mendoakan, sabar menunggu saya menyelesaikan kuliah dan selalu bisa menjadi tempat untuk berbagi banyak hal.

**“Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Angklung
Siswa Kelas B3 Dalam Pembelajaran Angklung Melalui Metode *Drill* Di TK
Dharma Rini Yogyakarta”**

Gusti Swandaru
07208241026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain instrumen musik dalam pembelajaran angklung di TK Dharma Rini Yogyakarta. Permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan siswa dalam memainkan instrumen angklung, sehingga dibutuhkan sebuah metode yang dapat membantu meningkatkan keterampilan bermain instrumen musik siswa dalam mengikuti pembelajaran angklung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas B3 yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan bermain instrumen musik siswa di TK Dharma Rini Yogyakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat skor sebelum penelitian tindakan sebesar 63,66% yang berada dalam kategori kurang. Pada siklus I diterapkan metode *drill*, siswa yang berada dalam kategori kurang, skor meningkat menjadi 77,33% dan belum memenuhi kriteria keberhasilan sehingga perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada penerapan metode *drill* di siklus II, seluruh siswa berada dalam kategori baik dengan skor 85,66%. Berdasarkan kriteria keberhasilan apabila seluruh siswa berada dalam kategori baik, maka pemberian tindakan dikatakan berhasil. Dari pengamatan dan analisis data yang diperoleh disimpulkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan bermain instrumen musik dalam pembelajaran angklung.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Taman Kanak-kanak	7
B. Tinjauan Perilaku Anak	8
C. Seni Musik	9
D. Keterampilan Bermain Musik	11
E. Angklung.....	12
F. Metode Pembelajaran.....	17
G. Tindakan yang Dilakukan	20
H. Hipotesis Tindakan	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22

B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Partisipan dan Kolaborator Penelitian.....	24
D. Prosedur Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	36
H. Instrumen Penelitian	37
I. Validasi Instrumen Penelitian	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Rencana Tindak Lanjut	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rentang Penentuan Penilaian	36
Tabel 2. Kriterion Penilaian.....	37
Tabel 3. Contoh lembar penilaian	38
Tabel 4. Hasil Pra siklus	43
Tabel 5. Hasil Post test siklus I	53
Tabel 6. Hasil Post test siklus II	62
Tabel 7. Peningkatan Pre test siklus I dan post test siklus I	64
Tabel 8. Peningkatan Pre test siklus II dan post test siklus II	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alat musik Angklung 2 tabung.....	14
Gambar 2. Alat musik Angklung 3 tabung.....	14
Gambar 3. Alat musik Angklung 4 tabung.....	14
Gambar 4. Alat musik Angklung TK Dharma Rini.....	14
Gambar 5. Desain Penelitian	24
Gambar 6. Tangga nada C mayor	51
Gambar 7. Tri Suara	56
Gambar 8. Notasi angka	52
Gambar 9. Not balok lagu Lihat Kebunku	55
Gambar 10. Notasi angka warna.....	55
Gambar 11. Grafik pretest dan post test siklus I	65
Gambar 12. Grafik pre test II dan post test siklus II.....	66
Gambar 13. Grafik tiap siklus	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak. Pendidikan dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan berawal dari usia dini dan akan terus berkembang sampai batas waktu yang tidak dapat ditentukan, karena pendidikan akan semakin maju mengikuti perkembangan zaman. Salah satu pendidikan yang mampu merangsang kecerdasan anak usia dini adalah pendidikan seni musik. Hal ini dibenarkan oleh pendapat Amstrong (2002: 227) bahwa, pendidikan seni musik menjadi salah satu jenis pendidikan yang mengasah kecerdasan musikal, yaitu kecerdasan dalam menangkap ritme dan melodi dalam membangkitkan kemampuan memecahkan masalah. Pendidikan seni musik tentunya dapat dijadikan sebagai terapi untuk mengasah kecerdasan anak. Kepekaan dan keingintahuan anak terhadap suatu bunyi yang melibatkan rasa mampu menjadi daya tarik tersendiri untuk anak usia dini.

Salah satu pendidikan formal adalah pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Pendidikan di sekolah Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun (Depdiknas, 2005: 2). Pendidikan taman kanak-kanak adalah pendidikan awal sebagai tempat untuk

membantu anak mempersiapkan diri ke arah perkembangan selanjutnya dengan membangun keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku anak.

Usia taman kanak-kanak antara 4 sampai 6 tahun merupakan usia paling peka terhadap stimulus dari luar, dimana anak masih senang bermain serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi membuatnya penting menerima stimulus dari luar dirinya untuk merespon berbagai bentuk pola permainan dan pembelajarannya dalam bentuk pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), nilai dan sikap (afektif). Hal itu didukung oleh pernyataan Anwar (2007: 8) bahwa,

“Stimulasi pada tahun-tahun pertama kehidupan anak sangat mempengaruhi struktur fisik otak anak, dan hal tersebut sulit diperbaiki pada masa-masa kehidupan selanjutnya. Implikasinya adalah bahwa anak yang tidak mendapatkan lingkungan yang merangsang pertumbuhan otak atau tidak mendapatkan stimulasi psikososial seperti jarang disentuh atau jarang diajak bermain, akan mengalami berbagai penyimpangan perilaku.”

Hal ini mengharuskan orangtua dan guru di sekolah yang menjadi pendidik bagi anak untuk aktif mengajak anak terus belajar pada hal-hal baru yang baik untuk perkembangannya, seperti bermain sambil belajar. Melalui kegiatan bermain, anak mengenal seni musik. Seni musik dapat menjadi salah satu alat bantu stimulus untuk anak. Musik merupakan alat bantu yang bermanfaat untuk menstimulasi kecerdasan intelektual dan emosional anak sejak fase bayi dalam kandungan, usia batita, balita serta memotivasi anak diusia prasekolah sampai sekolah. (Ortiz, 2002: 33).

Pendidikan di sekolah tidak hanya mengembangkan intelegensi saja, tetapi juga nilai-nilai etika, moral, seni dan budaya, sebagai contoh

pengembangan seni dan budaya dalam pendidikan di sekolah adalah dengan adanya pembelajaran angklung. Hal positif dari pembelajaran angklung antara lain menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kreatifitas, dan kerjasama. Sikap disiplin anak terlatih saat anak mengikuti hitungan dan aba-aba dari guru, sikap tanggung jawab terbentuk saat anak memainkan tiap nada pada masing-masing angklung yang menjadi bagiannya, sikap kerjasama pun terbentuk pada saat memainkan angklung bersama-sama, dan kreatifitas anak terbentuk saat memainkan angklung secara bersama-sama.

TK Dharma Rini adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Yogyakarta. TK Dharma Rini Yogyakarta memiliki beberapa pembagian kelas, yaitu B1, B2 dan B3. Kelas B1 adalah kelas dengan kelompok anak berusia 4 tahun, kelas B2 adalah kelas dengan kelompok anak berusia 4 sampai 5 tahun, sedangkan kelas B3 adalah kelas dengan kelompok anak berusia 5 sampai 6 tahun atau kelompok anak yang dipersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pembelajaran angklung terdapat di kelas B3 dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak. Perhatian khusus TK Dharma Rini Yogyakarta pada perkembangan anak dengan seni musik tampak dalam ketersediaan alat musik angklung di sekolah sebanyak 4 set angklung. Di TK Dharma Rini Yogyakarta, pembelajaran angklung dipengaruhi oleh faktor penghambat dan pendukung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Juni 2014, faktor penghambat adalah kurangnya pengetahuan guru pada seni musik dan instrumen musik angklung. Guru masih kesulitan mengajarkan instrumen

musik angklung pada anak dengan benar, dikarenakan kurang menguasai teknik bermain angklung dengan baik, oleh karena itu siswa hanya mengenal instrumen musik angklung sebagai media bermain, sedangkan untuk faktor pendukungnya ialah sarana untuk pembelajaran angklung yang memadai. Meskipun setiap siswa memiliki kemampuan, minat dan bakat yang berbeda-beda, siswa senang dengan adanya pembelajaran angklung. Di samping kepekaan dan rasa keingintahuannya terhadap bunyi, siswa di usia taman kanak-kanak masih senang bermain. Sikap disiplin, tanggung jawab dan kerjasama juga dapat terbentuk melalui pembelajaran yang menarik. Teknik permainan angklung dengan cara diguncangkan (*shake*) menjadi daya tarik tersendiri pada siswa untuk belajar sambil bermain.

Kurangnya pengetahuan guru pada alat musik angklung membuat pembelajaran angklung tidak efektif. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran angklung juga membuat pembelajaran angklung tidak terlaksana dengan baik. Pembelajaran angklung hanya diberikan satu bulan sekali dengan waktu yang relatif singkat, sekitar 30 menit atau hanya sekedar untuk selingan. Kurangnya pengetahuan guru pada suatu instrumen musik dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam memainkan alat musik, khususnya angklung. Siswa hanya mengenal angklung sebagai media bermain yang mengeluarkan bunyi yang unik, sehingga saat diberi aba-aba untuk bermain musik menggunakan angklung siswa cenderung tidak fokus. Di TK Dharma Rini Yogyakarta hal itu menjadi kendala guru.

Hal tersebut menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian upaya peningkatan keterampilan bermain instrumen musik di TK Dharma Rini Yogyakarta. Peneliti akan menggunakan instrumen musik angklung sebagai alat pembelajarannya.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengetahuan guru pada seni musik dan alat musik angklung yang masih terbatas sehingga metode yang diterapkan hanya sebatas metode ceramah dan demonstrasi.
2. Kurangnya keterampilan anak dalam memainkan instrumen musik, khususnya angklung.
3. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran angklung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, masalah dibatasi pada kurangnya keterampilan siswa dalam memainkan alat musik angklung.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimanakah upaya peningkatan keterampilan bermain instrumen musik angklung di dalam pembelajaran angklung di TK Dharma Rini Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam pembelajaran angklung di sekolah dan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran angklung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoretis. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru di TK Dharma Rini Yogyakarta agar nantinya dapat dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi dan introspeksi sehingga dapat membantu mengatasi masalah yang jadi penghambat dalam pembelajaran angklung.

b. Bagi sekolah

Manfaat untuk sekolah, yaitu mendapatkan acuan dalam meningkatkan pembelajaran instrumen musik angklung dan untuk kemajuan pembelajaran angklung di TK Dharma Rini Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Abdullah, 2011: 125). Selanjutnya, istilah pendidikan atau *paedagogie* diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. (Hasbullah, 2012: 1). Seperti yang kita ketahui, pendidikan dibagi menjadi dua jenis. Pendidikan formal yang terjadi di lingkungan sekolah dan non formal yang terjadi di lingkungan keluarga.

Pendidikan taman kanak-kanak adalah lembaga pendidikan formal setelah pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan di sekolah taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. (Depdiknas, 2005: 2). Anak-anak sangat peka terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Oleh sebab itu, pendidikan untuk usia anak-anak yang sangat peka terhadap sesuatu hal baru dari luar dirinya sangat penting. Baik pendidikan non formal yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan pendidikan formal yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan taman kanak-kanak dapat membantu anak membentuk perilaku yang baik, di samping perilaku baik yang diajarkan orangtua di

rumah. Hal tersebut dibenarkan oleh pendapat Moeslichatoen (2004: 3) bahwa:

“Kegiatan belajar di taman kanak-kanak adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru yang meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.”

Berdasarkan pendapat tersebut menjadi semakin jelas bahwa pendidikan sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia yang diawali dari pendidikan di taman kanak-kanak yang dipusatkan pada pembentukan perilaku, moral, sosial dan yang terpenting adalah dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) serta keterampilan (psikomotor).

B. Perkembangan Usia Taman Kanak-Kanak

Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. (Anwar, 2007: 12).Pembentukan perilaku anak sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Anak usia dini sangat peka terhadap hal baru yang diajarkan oleh orangtua atau gurunya. Anak cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar meskipun hal tersebut buruk, dikarenakan anak belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk.Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban orangtua dan guru di sekolah untuk mengajarkan hal baik dalam membentuk perilaku anak.Perilaku

anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang bersikap baik, disiplin, tanggung jawab dikarenakan lingkungannya yang baik.

Pembentukan perilaku anak di taman kanak-kanak dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui musik. Pembelajaran seni musik dapat merangsang anak untuk bersikap disiplin, tanggung jawab, mampu berkerjasama dalam kelompok dan kreatif. Hal itu tentu saja didukung dengan pembelajaran yang tidak lepas dari bermain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pembelajaran yang disertai bermain, anak dapat dilatih untuk disiplin, tanggung jawab, bekerjasama sama dan kreatif. Begitu juga dengan perilaku anak dapat terbentuk oleh situasi lingkungan di sekitarnya, baik oleh orangtua, sekolah maupun lingkungan bermainnya.

C. Musik

Musik merupakan salah satu cabang seni yang cukup diminati oleh masyarakat luas. Berbagai usia mengenal musik dari berbagai *genre* musik. Musik melibatkan gerak tubuh manusia, pikiran, bunyi serta rasa. Musik merupakan bahasa universal yang mampu menyatukan semua kalangan.

Musik sudah dapat diperkenalkan sejak dalam kandungan. Seni musik dapat membantu anak-anak untuk memiliki kepekaan estetis yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perbuatan serta cara berfikirnya. Hal ini didukung oleh pendapat Ortiz (2002: 33) bahwa, musik merupakan alat bantu yang bermanfaat untuk menstimulasi kecerdasan intelektual dan

emosional anak sejak fase bayi dalam kandungan, usia batita, balita serta memotivasi anak di usia prasekolah sampai sekolah.

Menikmati musik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Penghayatan musik diperoleh dari kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, dan kreativitas murid (Jamalus, 1988: 43).

Menurut Mudjilah (2004: 4) musik adalah suatu susunan tinggi-rendah nada yang berjalan dalam waktu. Hal ini dapat dilihat dari notasi musik yang menggambarkan besarnya waktu dalam arah horisontal (\rightarrow), dan tinggi-rendahnya nada dalam arah vertikal (\updownarrow).

Musik terdiri atas beberapa unsur yang saling menyatu membentuk sebuah lagu (Jamalus, 1988: 7) menyatakan bahwa, unsur-unsur musik terdiri atas beberapa kelompok yang secara bersama merupakan kesatuan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Di samping itu menurut Jamalus (1988: 7) unsur-unsur musik dapat dikelompokkan menjadi:

1. Unsur-unsur pokok, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu.
2. Unsur-unsur ekspresi, yaitu tempo, dinamik dan warna nada.

Menurut Mudjilah (2004: 1) sebuah nada mempunyai sifat dasar, yaitu:

1. Pola titinada (*pitch*), adalah tinggi-rendah nada.
2. Durasi (*duration*), adalah panjang-pendeknya nada atau irama.
3. Intensitas (*intensity*), adalah volume atau tingkat kekerasan nada.
4. Warna nada (*timbre*), adalah kualitas atau warna suara.

Panjang pendeknya nada membentuk suatu irama. Hal ini dibenarkan oleh pendapat Mudjilah (2004: 7) bahwa,

“Panjang pendeknya not-not, membentuk suatu irama, yang digambarkan dalam simbol-simbol not. Panjang not ditentukan oleh durasi dari tiap getaran. Getaran yang teratur disebut beat (pukulan). Getaran tersebut dapat lambat atau cepat, akan tetapi harus teratur. Kecepatan menghitung panjang not disebut tempo dan kumpulan dari pukulan-pukulan yang teratur (*beat*), dalam kelompok terkecil disebut birama.”

Selanjutnya, kelompok-kelompok yang ditimbulkan dari pukulan yang teratur disebut dengan meter. Ada beberapa jenis meter, yaitu double meter, triple meter dan quadruple meter. (Mudjilah, 2004: 7)

2: **satu** dua | **satu** dua |

3: **satu** dua tiga | **satu** dua tiga |

4: **satu** dua **tiga** empat | **satu** dua **tiga** empat |

6: **satu** dua tiga **empat** lima enam |

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa musik terbentuk dari beberapa unsur. Musik juga merupakan sebuah alat yang dapat membantu mencerdaskan anak dengan berbagai kegiatan musik seperti mendengarkan musik dan bermain musik.

D. Keterampilan Bermain Musik

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya (Dalyono, 2012: 214). Keterampilan dalam hal ini adalah keterampilan bermain musik.

Pada dasarnya anak senang bermain musik dengan menggunakan instrumen musik, dikarenakan instrumen musik memiliki daya tarik tersendiri bagi anak. Hal itu didukung oleh pendapat Jamalus (1988: 66) bahwa, bermain musik dengan menggunakan alat-alat yang biasa dipakai di kelas memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik. Pada umumnya anak-anak ingin memegang instrumen musik itu dan mencoba memainkannya.

Di dalam sebuah pembelajaran, guru merupakan komponen penting agar pembelajaran dapat berlangsung. Dalam hal ini adalah guru yang memiliki kemampuan bermain instrumen musik. Kemampuan bermain instrumen musik ini yang menjadi dasar seorang guru mengajarkan musik pada anak, sehingga anak dapat mengasah keterampilannya dalam bermain instrumen musik.

Keterampilan anak dalam bermain instrumen musik dipengaruhi oleh seorang guru. Seorang guru diharapkan memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih metode pengajaran yang tepat sesuai dengan konsep-konsep materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan yang cukup pada instrumen musik yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Keterampilan bermain musik dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memainkan angklung dengan baik dan benar serta dapat memainkan lagu dengan menggunakan instrumen musik angklung. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keterampilan merupakan

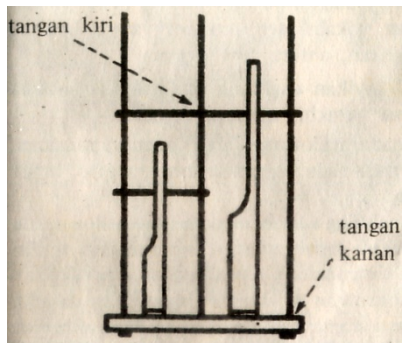
kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

E. Angklung

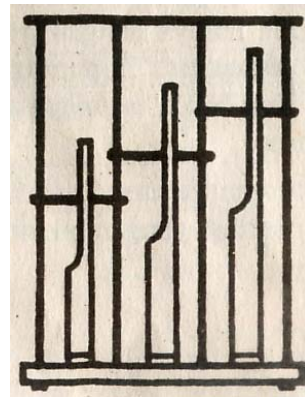
Angklung adalah alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Angklung terbuat dari bambu dan cara memainkannya dengan cara diguncangkan (*shake*). Menurut Jamalus (1976: 109), angklung digolongkan ke dalam alat musik *idiophone*. Alat musik *idiophone* artinya alat musik yang sumber bunyinya dihasilkan dari alat itu sendiri bila disentuh atau dipukul.

Nurhani (2008: 55) berpendapat bahwa, angklung adalah instrumen musik tradisional Indonesia, terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3 sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil, yang dimaksud susunan 2, 3 sampai 4 nada ini adalah susunan tabung pada alat musik angklung. Hal ini didukung oleh pendapat Jamalus (1976: 110) bahwa,

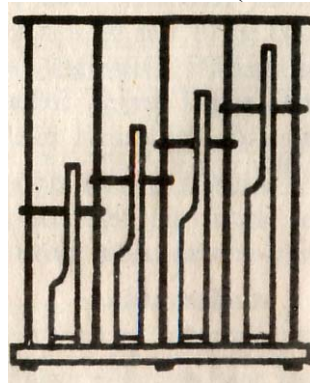
“Angklung melodi bertabung 2 buah. Tabung kecil ialah oktaf tabung besar, sehingga bila angklung dibunyikan terdengarlah nada rangkap (*unisono*). Angklung pengiring bertabung 4 buah, menyuarakan paduan nada dominan septim, sedangkan yang bertabung 3 membunyikan nada minor.”



Gambar 2.1
(sumber, Jamalul 1976: 110)



Gambar 2.2
(sumber, Jamalul 1976: 110)



Gambar 2.3
(sumber, Jamalul 1976: 111)



(Dokumentasi: Gusti Swandaru)

Hal senada dinyatakan oleh Kusmargono (2012: 6) bahwa angklung melodi memiliki dua bumbung nada. Bumbung nada depan (kecil) bunyinya satu oktaf lebih tinggi dari bumbung nada belakang (besar).

Selanjutnya menurut Subagyo dan Purnomo (2010: 32), angklung adalah instrumen musik yang dikerat. Dikerat adalah teknik memotong dengan caramelingkar. Hal ini dapat dilihat pada bentuk angklung yang memiliki rongga.

Alat musik angklung dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu angklung pembawa melodi dan angklung pengiring (Jamalus, 1976: 109).

Selanjutnya Kusmargono (2012: 6):

“Sebuah angklung melodi memuat dua nada yang ber-interval satu oktaf, maka luas nada angklung melodi maksimal hanyalah tiga oktaf. Apabila dilengkapi dengan nada sisipan (kromatis), jumlah semuanya menjadi tiga puluh tujuh buah angklung dari nada terbawah c sampai dengan tertinggic””.

Angklung memiliki teknik permainan sendiri seperti halnya instrumen musik lainnya. Menurut Kusmargono (2012: 8 – 9) teknik memegang dan membunyikan angklung yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

Sikap umum memegang angklung:

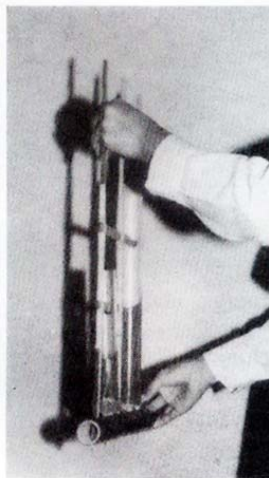
1. Tangan kiri memegang ujung tiang depan.
2. Angklung menghadap ke atas kiri pemain.
3. Garis antara siku dengan pergelangan tangan kiri sejajar dengan garis permukaan tanah.
4. Dipandang dari samping angklung harus tegak lurus rata dengan tegak badan pemain.
5. Usahakan posisi angklung berada tepat di depan pinggul kanan pemain.
6. Telunjuk bersama ibu jari tangan kanan memegang pangkal bawah tiang belakang angklung, sedang jari tengah masuk ke dalam lubang

potongan sepatu angklung bagian belakang, mengontrol tinggi rendah posisi angklung, dan bersama dengan telunjuk dan ibu jari mengatur getaran angklung yang berpusat pada pergelangan tangan kanan tersebut.

7. Bunyi angklung hanya diharapkan dari bagaimana cara pemain memaju-majukan sepatunya.

Sikap khusus membunyikan angklung:

1. Bunyi panjang. Untuk mendapatkan bunyi yang panjang dan stabil, angklung harus tegak lurus dengan lantai dilihat dari segala arah. Gerak angklung bersumbu pada pergelangan tangan kiri yang tak boleh bergerak.
2. Bunyi pendek. Angklung tetap tegak. Kendali pada tangan kanan sangat ketat dan pendek.
3. Bunyi amat pendek (*staccato*). Angklung condong ke kiri, dengan cara menarik pegangan tangan kanan ke samping. Dibunyikan dengan pendek.
4. Angklung dipegang erat pada tangan kiri, sedang telapak tangan kanan membentur-bentur pangkal belakang sepatu angklung.



(sumber: Kusmargono 2012: 9)

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar mengapa angklung pada saat ini angklung dijadikan sebuah pembelajaran. Beberapa penjelasan berikut menurut Masunah dkk (2003: 1) sebagai berikut:

1. Angklung merupakan salah satu jenis kesenian yang terdapat hampir di setiap daerah Jawa Barat, sehingga jenis angklung ini cukup dikenal oleh masyarakat.

2. Dilihat dari bentuk penyajiannya, seni angklung di Jawa Barat sangat beragam, sesuai dengan keadaan dan keperluan masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, seni angklung ini menarik untuk dibahas dari sudut keberagaman, baik dari segi musikal maupun fungsinya di masyarakat.
3. Musik angklung mempunyai nilai sosial antara lain, kerjasama, gotong royong, kecermatan, ketangkasan, dan tanggung jawab. Berdasarkan nilai-nilai ini musik angklung dapat dijadikan sebagai alat pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen musik angklung adalah instrumen musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu dan caramemainkannya adalah dengan diguncangkan dan dalam perkembangannya angklung terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu angklung melodi dan angklung pengiring. Angklung juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan.

F. Metode

Metode adalah cara yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. Menurut Sutikno (2014: 34) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut, Rohman (2013: 32) metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode merupakan salah satu bagian terpenting dalam melakukan sebuah tindakan atau usaha tertentu sehingga dapat mewujudkan sebuah hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan. Di dalam ilmu pendidikan, sudah

banyak terdapat metode pembelajaran yang berkembang, tetapi tidak semua sesuai antara satu dengan lainnya yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun beberapa contoh metode tersebut sebagai berikut,

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada peserta didiknya (Sutikno, 2014: 40). Metode ceramah adalah metode yang belum menggunakan media tertulis. Metode ini dilakukan oleh guru dengan cara berbicara di depan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi terkait dengan materi pembelajaran, akan tetapi metode ceramah memiliki beberapa kelemahan. Hasibuan (2002: 13) berpendapat bahwa,

“Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir”

2. Metode Demonstrasi

Di dalam sebuah pembelajaran teori maupun praktik metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan alat untuk pembelajaran, misalnya alat instrument musik. Menurut Sutikno (2014: 44),

“Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.”

Metode demonstrasi efektif apabila digunakan di dalam pembelajaran. Hal tersebut dibenarkan oleh Hasibuan (2002: 29) bahwa, metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. (Sutikno, 2014: 41). Metode diskusi melibatkan beberapa siswa untuk membentuk sebuah kelompok perbincangan yang membahas materi pembelajaran yang disampaikan guru. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat tentang pokok pembahasan. Hal tersebut senada dengan pendapat Hasibuan (2002: 20) bahwa,

“Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.”

4. Metode Praktik

Metode praktek lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. (Sutikno, 2014: 53). Di dalam pembelajaran musik, metode praktek mengharuskan siswa untuk

melakukan sebuah permainan musik dengan instrumen yang telah di demonstrasikan oleh guru. Hal ini dapat membuat siswa memahami materi yang sudah disampaikan.

5. Metode Drill

Menurut Muslich (2008: 203), metode *drill* atau latihan adalah suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ketempat latihan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, dan apa manfaatnya. Selanjutnya, Sutikno (2014: 51) berpendapat bahwa, metode latihan (*drill*) adalah suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Sebuah metode memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga dengan metode *drill*. Berikut kelebihan dan kekurangan metode *drill* menurut Muslich (2008: 203).

1. Kelebihan metode *drill* sebagai berikut:

- a) Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- b) Dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda atau simbol, dan sebagainya.
- c) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

2. Kekurangan metode *drill* sebagai berikut:

- a) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih dibawa kepenyesuaian dan diarahkan pada kondisi jauh dari pengertian.
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan.
- c) Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- d) Dapat menimbulkan verbalisme.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode latihan atau *drill* adalah suatu metode yang cara pelaksanaannya dengan mempelajari materi secara berulang-ulang sampai tercapai tujuan pembelajarannya. Namun metode *drill* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

G. Tindakan yang dilakukan

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang berfungsi mengembangkan kreatifitas anak dalam mengapresiasi sesuatu melalui suara atau bunyi-bunyian. Dalam pelaksanaan pembelajaran angklung di kelas B3 di TK Dharma Rini Yogyakarta, terdapat beberapa kendala, terutama keterampilan anak dalam memainkan alat musik angklung yang dibimbing oleh guru. Secara teoretis, anak lebih tertarik terhadap praktik, akan tetapi praktik yang tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup oleh guru pembimbing dapat menyulitkan guru dalam penyampaian dan anak cenderung tidak disiplin dan berkonsentrasi. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan instrumen musik angklung. Metode *drill* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang materi lagu secara bertahap.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik suatu hipotesis yaitu jika diterapkan metode *driil* dalam pembelajaran angklung, maka keterampilan

siswa bermain instrumen musik dalam pembelajaran angklung dapat meningkat. Siswa dapat lebih terampil dalam memainkan instrumen musik angklung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Arikunto, 2008: 3).

Menurut Madya (2007: 11), tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara inkremental dan berkelanjutan. Selanjutnya, tujuan ini dapat tercapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan, kemudian mencoba alternatif tindakan dan mengevaluasi efektifitas tindakan (Depdikbud, 1999: 10). Penelitian tindakan bukan menyangkut materi atau topik pokok bahasan itu sendiri, tetapi menyangkut penyajian topik pokok bahasan yang bersangkutan, yaitu strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah kegiatan uji coba atau eksperimen (Arikunto, 2008: 7).

Penelitian tindakan kelas memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan penelitian tindakan kelas menurut Madya (2007: 46):

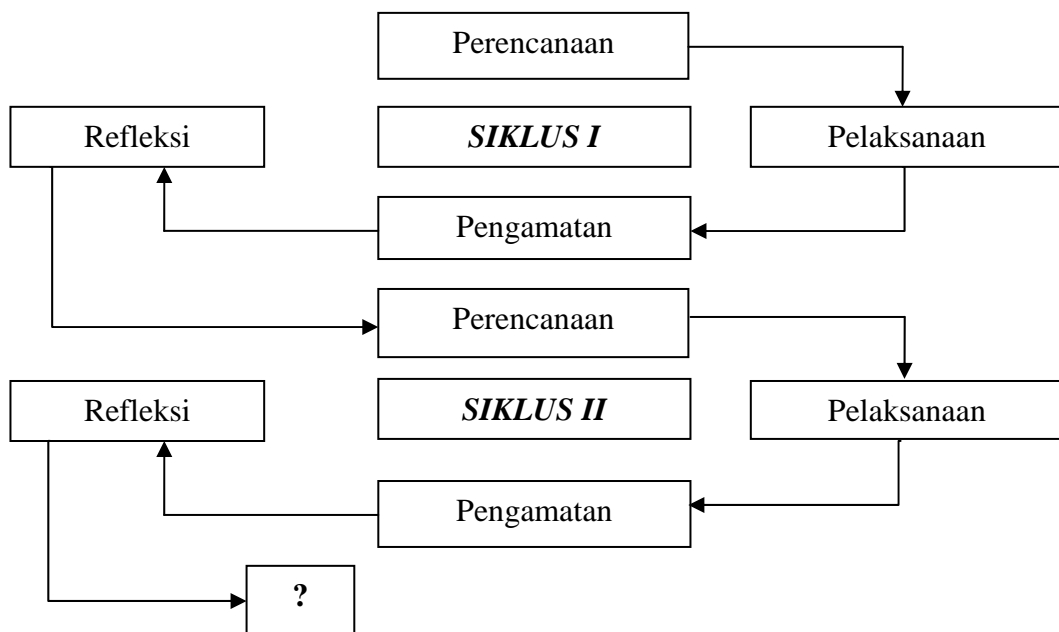
1. Kerja sama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki.

2. Kerja sama dalam penelitian tindakan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis.
3. Melalui kerja sama kemungkinan untuk berubah meningkat.
4. Kerja sama dalam penelitian tindakan meningkatkan kesepakatan.

Kekurangan penelitian tindakan sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan lazimnya dilakukan oleh praktisi, seperti guru, pelatih, pengelola, dan pengawas. Para praktisi ini biasanya berurusan dengan hal-hal praktis, maka mereka kurang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik dasar penelitian.
2. Faktor waktu menjadi kendala karena praktisi yang akan melakukan penelitian tindakan harus membagi waktunya untuk melakukan tugas dan melakukan penelitian.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Berikut skematis prosedur penelitian model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1 Skematik kegiatan inti penelitian model Kemmis dan Mc Taggart(Arikunto, 2008: 16)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Rini Yogyakarta, yang berlokasi di Jl. Kusbini 31 Yogyakarta. Penelitian difokuskan pada siswa kelas B3. Penelitian dilakukan dalam waktu 1 bulan, Penelitian dimulai pada tanggal 6 Agustus – 28 Agustus 2014 yang terdiri atas kegiatan observasi, tes pra siklus, tindakan siklus I dan siklus II.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, siswa kelas B3 TK Dharma Rini Yogyakarta bertindak sebagai subjek/partisipan penelitian. Adapun jumlah siswa kelas B3 adalah 15 anak, yang masing-masing siswa memegang satu nada angklung.

D. Kolaborator Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dan Ibu Suyanti Indriyanti, S.Pd.AUD selaku guru kelas. Peneliti merancang kegiatan penelitian ini untuk memberikan pengetahuan dalam pembelajaran angklung.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*). Sebagaimana diungkapkan Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2008: 16) yang menggambarkan inti kegiatan penelitian tindakan kelas menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah rancangan penelitian tindakan siklus I.

- **SIKLUS I**

- 1. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan telah diketahui fakta kurangnya keterampilan siswa dalam memainkan instrumen musik dalam pembelajaran angklung. Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator membuat rencana pembelajaran angklung yang dipersiapkan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas materi dan pendekatan yang digunakan serta evaluasi. Adapun rencana yang disusun sebagai berikut:

- a. Peneliti dan kolaborator menyiapkan 2 set angklung sebagai media pembelajarannya.
- b. Menyiapkan notasi angka lagu ‘Lihat Kebunku’ yang ditulis di *white board*. Alasan peneliti memilih lagu ‘Lihat Kebunku’ adalah karena lagu ini cukup mudah dimainkan dengan alat musik. Alasan lain adalah notasi pada lagu ‘Lihat Kebunku’ bisa dijangkau nada-nada pada angklung yang tersedia di kelas B3 TK Dharma Rini Yogyakarta, yaitu c sampai c’.
- c. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran angklung yang sedang berlangsung dan mencatatnya untuk kemudian dijadikan sebagai acuan menyusun perencanaan pada pertemuan dan siklus berikutnya.
- d. Menerapkan metode *drill* dalam pelaksanaan pembelajaran angklung.

2. Pelaksanaan

Pada penelitian ini pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, yaitu menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran angklung yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anak bermain instrumen musik angklung. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Memberi salam, berdoa, apersepsi.
- 2) Membagi jumlah siswa kelas B3 menjadi dua kelompok angklung yang masing-masing nada pada angklung dipegang dua siswa, masing-masing siswa memegang satu angklung dengan nada yang sama.

b. Kegiatan inti

- 1) Memberikan contoh cara memegang angklung dengan baik dan benar pada serta mengajari siswa cara membunyikan angklung dengan benar agar kualitas bunyi yang dihasilkan baik.
- 2) Melakukan pemanasan dengan mengajak siswa membunyikan angklung secara bersama-sama, kemudian memainkan tangga nada C mayor. Cara ini melatih siswa untuk dapat membunyikan angklung dengan baik seperti yang telah dicontohkan.

- 3) Memainkan lagu 'Lihat Kebunku' menggunakan angklung dengan tempo lambat (60), dibantu dengan menyuarakan notasi angkanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berkonsentrasi membaca notasi yang ditulis dan pada nada angklung yang dipegangnya. Lagu dimainkan per baris agar siswa dapat menghafal kapan gilirannya membunyikan angklung.
- 4) Setelah itu, siswa diminta memainkan lagu 'Lihat Kebunku' dengan menambah sedikit temponya (70), namun masih dibantu dengan menyuarakan notasinya. Lagu masih dimainkan per baris, baru kemudian dimainkan dari awal sampai akhir secara berulang-ulang.

c. Kegiatan akhir

- 1) Mengevaluasi siapa saja siswa yang masih perlu banyak latihan serta memberi pujian bagi siswa yang sudah mengalami peningkatan. Hal ini agar siswa menjadi termotivasi untuk terus belajar dan mengikuti pembelajaran angklung dengan baik.
- 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya seputar pembelajaran angklung yang baru saja dilaksanakan. Siswa dapat melontarkan pertanyaannya mengenai pembelajaran angklung secara bebas, artinya tidak ada batasan untuk bertanya seputar pembelajaran angklung.

- 3) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya agar siswa lebih mempersiapkan diri. Pada pertemuan berikutnya adalah mengulang materi lagu 'Lihat Kebunku' dengan metode *driil* seperti yang baru saja dilaksanakan.
- 4) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa baik dalam perilaku, minat, materi, suasana belajar maupun aktivitas siswa terhadap penyajian materi pembelajaran angklung. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. Pada tahap ini dilakukan pengamatan hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran dari semua aspek. Bagian-bagian yang diamati meliputi minat, daya tarik siswa, keterampilan siswa, tingkat pemahaman dan respon balik yang ditujukan siswa kepada peneliti dan kolaborator terhadap materi yang disajikan dalam pembelajaran angklung.

4. Refleksi

Dalam proses ini, refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Refleksi dilakukan dengan tujuan mengkaji kembali pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, apakah telah menunjukkan hasil yang diharapkan atau belum. Peneliti bersama kolaborator melakukan analisis dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung yang kemudian direfleksikan dan dipergunakan sebagai acuan perencanaan

tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hal-hal yang direfleksikan pada saat tindakan berlangsung adalah peneliti dan kolaborator mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa, dikarenakan beberapa siswa masih belum mengenal angklung sehingga siswa cenderung bermain-main dengan membunyikannya tanpa memperhatikan aba-aba. Hal yang direfleksikan berikutnya adalah dikarenakan guru membantu menyuarakan notasi yang dimainkan, siswa cenderung mendengarkan notasi angka yang disuarakan daripada membaca notasi angka yang ditulis di *white board*, sehingga ketepatan nada dan ritmis kurang maksimal. Kecenderungan ini mempengaruhi permainan angklung siswa, yang awalnya terfokus pada notasi yang disuarakan kemudian menjadi tidak fokus karena harus memperhatikan notasi yang ditulis. Hal selanjutnya yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran angklung adalah sempitnya ruang kelas yang membuat siswa kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran serta membuat siswa tidak berkonsentrasi pada aba-aba dan berbicara sendiri dengan teman di sebelahnya pada saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut cukup menghambat berlangsungnya pembelajaran angklung.

Tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Apabila hasil dari siklus I masih ditemui kekurangan maupun kendala, maka penelitian siklus I diteruskan pada siklus II setelah melalui evaluasi dan refleksi. Hal ini bertujuan agar penelitian pada siklus II mendapatkan hasil yang lebih meningkat.

Pada tindakan siklus I ini, terjadi peningkatan, akan tetapi nilai rata-rata siklus I setelah dilakukan tes belum memenuhi kategori ‘Baik’, maka tindakan siklus I dinyatakan belum berhasil. Oleh sebab itu, tindakan dilanjutkan pada tindakan siklus II, dan berikut ini adalah rancangan tindakan siklus II.

- **SIKLUS II**

- 1. Perencanaan**

Pada dasarnya siklus II sama dengan siklus I, namun pada siklus II tindakan yang dilakukan sedikit berbeda pada perencanaan dan proses pembelajaran. Berikut adalah rincian perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus II.

- a. Menyiapkan angklung sebanyak 2 set sebagai media pembelajarannya. Pada siklus II ini peneliti dibantu kolaborator menyiapkannya di aula sekolah, dikarenakan tempatnya yang luas dan diharapkan dapat meminimalisir ketidaknyamanan siswa saat proses pembelajaran seperti yang sudah direfleksikan pada siklus I.
- b. Mengganti notasi angka yang biasa ditulis di *white board* dengan notasi angka yang dibuat pada kertas berukuran 1,5 m. Notasi ditulis dengan cara menempel kertas warna warni berbentuk angka, sehingga membantu siswa agar mudah membacanya. Dengan notasi berwarna warni, siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran angklung serta memudahkan

siswa menghafal tiap nada yang harus dimainkan dalam lagu 'Lihat Kebunku' melalui warna kertas pada nadanya.

2. Pelaksanaan

Seperti pada siklus I, pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, yaitu menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran angklung yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan instrumen musik angklung. Uraian pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

- 1) Apersepsi.
- 2) Membagi siswa menjadi dua kelompok angklung. Masing-masing anak memegang nada yang sama seperti pada pelaksanaan siklus I.

b. Kegiatan inti

- 1) Mengulang memberi contoh cara memegang angklung dengan baik dan benar serta membunyikannya agar kualitas bunyi yang dihasilkan baik.
- 2) Melakukan pemanasan dengan membunyikan angklung secara bersama-sama, kemudian memainkan tangga nada secara bergantian. Setelah itu berlatih memainkan nada secara acak dengan tri suara Do-Mi-Sol-Do, sehingga siswa terbiasa dengan notasi angka pada lagu 'Lihat Kebunku'.

- 3) Memainkan lagu 'Lihat Kebunku' per baris dengan tempo pelan (60), dibantu dengan menyuarakan dan menunjuk notasinya.
- 4) Setelah memainkan per baris dengan tempo 60 secara berulang-ulang, siswa diminta memainkan lagu 'Lihat Kebunku' dengan menambah sedikit tempo, dimainkan per baris, kemudian memainkan dari awal sampai akhir lagu. Kali ini tanpa menyuarakan notasinya dan hanya menunjuk notasinya.
- 5) Lagu dimainkan secara berulang-ulang agar anak semakin hafal notasi dan bisa memainkan dengan lebih baik.

c. Kegiatan akhir

- 1) Mengevaluasi peningkatan pada setiap siswa agar siswa serta memberi pujian agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran angklung dengan semangat dan lebih serius.
- 2) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya seputar pembelajaran angklung yang baru saja dilaksanakan.
- 3) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan sama seperti pada siklus I, yaitu untuk mengetahui perilaku, minat, materi, suasana belajar, dan aktivitas siswa. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran angklung

berlangsung. Hasil pengamatan siklus II ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Siswa sudah berani bertanya mengenai pembelajaran angklung yang sedang maupun telah berlangsung.
- b. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran angklung sudah terlihat. Siswa sudah mempersiapkan diri pada posisi masing-masing.
- c. Siswa sudah dapat dikondisikan dengan cukup baik, suasana belajar di kelas semakin efektif.

4. Refleksi

Pada siklus II, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi pada tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan beberapa hal yaitu pada tahap ini siswa sudah mampu dikondisikan dengan baik. Siswa mendengarkan aba-aba guru dengan baik dan mengurangi berbicara sendiri sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif. Proses pembelajaran yang dilakukan di tempat yang luas, yaitu di aula sekolah menjadi solusi untuk menghindari ketidaknyamanan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan notasi angka warna warni juga menarik untuk siswa sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran angklung. Siswa mudah menghafal notasinya berdasarkan warna pada kertas di tiap nadanya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi dan tes. Secara rinci ketiga teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian, yaitu siswa kelas B3 TK Dharma Rini Yogyakarta. Teknik ini dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat mengenai respon subjek terhadap pembelajaran angklung. Hasil pengamatan kemudian dianalisis kelebihan dan kekurangannya untuk dibuat rencana dalam mengatasinya. Hasil observasi ditulis pada lembar observasi yang telah disiapkan pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dalam pembelajaran angklung, baik dokumentasi berupa gambar maupun video. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat berlangsungnya pembelajaran angklung di TK Dharma Rini Yogyakarta. Gambar diambil pada saat siswa memainkan angklung, sementara video diambil pada saat post test berlangsung.

3. Tes

Tes dilakukan pada setiap akhir siklus yang hasilnya digunakan sebagai bahan perbandingan guna mengetahui perkembangan dan peningkatan

siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *drill*.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan berupa lembar penilaian kriteria terdiri atas empat aspek pengukuran. Ketentuan dan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rentang nilai penentuan penilaian

No	Nilai	Keterangan
1	86 – 100	Sangat baik
2	80 – 85	Baik
3	72 – 79	Cukup
4	62 – 71	Kurang
5	50 – 61	Sangat kurang

Tabel 3.2 Contoh lembar penilaian

No	Nama	Nada	Ritmis	Teknik bermain	Kekompakan	Jumlah
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

Tabel 3.3 **Kriteria Penilaian**

No	Indikator	Skor	Keterangan	Rubrik penilaian
1	Ketepatan nada	25	Sangat baik	Jika dapat memainkan nada pada lagu 'Lihat Kebunku dengan benar dan tepat sesuai <i>pitch</i> , durasi dan dinamik
		20	Baik	Jika dapat memainkan nada pada lagu 'Lihat Kebunku' dengan benar dan tepat sesuai <i>pitch</i> dan durasi
		15	Kurang	Jika dapat memainkan nada pada lagu 'Lihat Kebunku' dengan benar dan tepat sesuai <i>pitch</i>
		10	Sangat kurang	Jika belum dapat memainkan nada pada lagu 'Lihat Kebunku' dengan benar dan tepat
2	Ketepatan ritmis	25	Sangat baik	Jika dapat memainkan ritmis pada lagu 'Lihat Kebunku' dengan benar dan tepat sesuai tempo, aksen dan meter
		20	Baik	Jika dapat memainkan ritmis pada lagu 'Lihat Kebunku dengan benar dan tepat sesuai tempo dan aksen
		15	Kurang	Jika dapat memainkan ritmis pada lagu 'Lihat Kebunku' dengan benar dan tepat sesuai tempo
		10	Sangat kurang	Jika belum dapat memainkan ritmis pada lagu 'Lihat Kebunku' dengan benar dan tepat
3	Teknik Bermain	25	Sangat baik	Jika dapat membunyikan angklung dengan benar dan memegang angklung dengan posisi yang baik
		20	Baik	Jika dapat membunyikan angklung dengan benar tetapi posisi memegang angklung kurang baik
		15	Kurang	Jika dapat membunyikan angklung dengan benar
		10	Sangat kurang	Jika belum dapat bermain angklung dengan baik
4	Kekompakan	25	Sangat baik	Jika dapat memainkan lagu 'Lihat Kebunku secara berkelompok dengan baik sesuai teknik, nada dan ritmis
		20	Baik	Jika dapat memainkan lagu 'Lihat Kebunku' secara berkelompok dengan benar sesuai teknik dan nada
		15	Kurang	Jika dapat memainkan lagu 'Lihat Kebunku' secara berkelompok dengan benar sesuai teknik
		10	Sangat kurang	Jika belum dapat memainkan lagu 'Lihat Kebunku' secara berkelompok

H. Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2008: 127), untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid menurut Arikunto (2008: 127) adalah instrumen yang mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Sementara itu instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel, artinya dapat diandalkan. Validasi instrumen penelitian pada penelitian ini dikonsultasikan kepada 2 *expert* yaitu, Drs. Pujiwiyan, M.Pd dan Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd. Beliau adalah akademisi dalam bidang musik.

I. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini peneliti mengacu pada analisis data penelitian secara deskriptif kualitatif dengan persentase skor (Arikunto, 2001: 84), yaitu analisis yang mendeskripsikan proses penelitian tentang penerapan metode drill untuk meningkatkan keterampilan siswa bermain instrumen musik angklung dari awal sampai akhir.

Pada penelitian ini skor dimuat dalam instrumen penelitian, instrumen berupa lembar penilaian. Keseluruhan skor selanjutnya dijumlahkan untuk dapat menghasilkan rata-rata nilai yang dipersentasekan pada tiap siklus. Dalam hal ini antara skor pra siklus dengan skor siklus I, skor siklus I dengan skor siklus II.

Di dalam penelitian ini, skor pra siklus dihitung untuk diketahui rata-ratanya. Kemudian skor pra siklus diamati peningkatannya pada siklus I. Bila masih belum tercapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, dilakukan tes

siklus II. Setelah itu nilai rata-rata tes siklus II diamati kembali dengan nilai tes siklus I untuk diketahui peningkatannya.

Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dengan cara dihitung menggunakan rumus untuk diketahui peningkatan rata-rata nilai dan perbandingannya. Rumus untuk mengetahui peningkatan rata-rata nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Sumber, (Partino dkk, 2009: 38)

Keterangan:

\bar{X} : Mean atau rata-rata
 $\sum X$: Jumlah nilai
N : Jumlah subjek

Setelah diketahui rata-rata nilainya, kemudian dihitung kembali untuk diketahui berapa persen peningkatannya dari tiap siklus. Berikut adalah rumus yang digunakan. Sumber, (Sukardi, 2008: 146)

$$Peningkatan = \frac{skor\ akhir - skor\ awal}{skor\ awal} \times 100\%$$

J. Validitas Penelitian

Sebuah penelitian tindakan kelas harus memenuhi kriteria validitas, salah satunya validitas penelitian. Validitas penelitian digunakan untuk memenuhi kepercayaan pada hasil penelitian. Menurut Subyantoro (2009: 75) ada 5 kriteria validitas penelitian yang cocok untuk penelitian tindakan kelas, antara

lain validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogik. Uraian dari validitas tersebut sebagai berikut:

1. Validitas Demokratik

Validitas demokratik berkenaan dengan kadar kekolaboratifan peneliti dengan pencakupan berbagai suara (Subyantoro, 2009: 75).

Di dalam penelitian ini, peneliti mendiskusikan kepada kolaborator dan pihak-pihak yang terkait mengenai perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti dan kolaborator dapat saling memberi saran dan masukan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

2. Validitas Hasil

Validitas hasil berhubungan dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Di akhir tindakan dilakukan refleksi dari hasil observasi yang kemudian dijadikan rencana tindakan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3. Validitas Proses

Validitas proses berkenaan dengan keterpercayaan dan kompetensi (Subyantoro, 2009: 77). Validitas proses di dalam penelitian ini misalnya, teknik pengumpulan data dan analisis data. Kemampuan melakukan observasi, mendeskripsikan menganalisis data yang sudah dikumpulkan.

4. Validitas Katalitik

Validitas katalitik berkaitan dengan kadar pemahaman kondisi kelas dan cara mengelola perubahan di dalamnya (Subyantoro, 2009: 79). Pada tahap ini, validitas katalitik dapat dilakukan melalui observasi dan tahap refleksi. Peneliti dan kolaborator memahami faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran, yaitu pengkondisian siswa yang masih sulit dilakukan. Selanjutnya peneliti dan kolaborator mengupayakan tindakan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut.

5. Validitas Dialogik

Validitas dialogik sejajar dengan proses review sejawat yang umum dipakai dalam penelitian akademik (Subyantoro, 2009: 79). Validitas ini dilakukan dengan meminta teman untuk menilai dan memberi pandangan tentang tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hasil penilaian proses pembelajaran didiskusikan kemudian disusun kesimpulan yang berpusat pada tujuan penelitian.

K. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan bermain instrumen musik angklung dalam pembelajaran angklung berdasarkan nilai yang didapat dari hasil belajar siswa yang berupa tes. Nilai hasil belajar siswa pra siklus dilihat peningkatannya dengan nilai tes siklus I. Apabila ada peningkatan yang baik antara nilai

belajar sebelum dan sesudah adanya tindakan dan nilai rata-rata kelas dalam kategori 'Baik', maka pemberian tindakan dikatakan berhasil. Namun apabila hasil tes siklus I belum memenuhi kategori 'Baik', maka tindakan dilanjutkan pada siklus II untuk didapatkan kriteria keberhasilannya, yaitu dalam kategori 'Baik'. Keberhasilan juga dilihat dari proses pembelajaran angklung di kelas, berdasarkan hasil observasi yang telah ditulis, siswa memenuhi indikator-indikator pengamatan yaitu: minat, daya tarik, keterampilan dan tingkat pemahaman baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pre Test

Sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan penilaian untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan siswa dalam memainkan alat musik angklung.

Hasil pre test siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil pre test

No	Nama	Nada	Ritmis	Teknik bermain	Kekompakan	Jumlah	Keterangan
1	Responden 1	15	15	15	20	65	Kurang
2	Responden 2	20	20	20	20	80	Baik
3	Responden 3	20	20	20	20	80	Baik
4	Responden 4	15	15	15	15	60	Kurang
5	Responden 5	20	20	20	20	80	Baik
6	Responden 6	15	15	15	15	60	Kurang
7	Responden 7	15	10	15	15	55	Sangat kurang
8	Responden 8	15	15	15	20	65	Kurang
9	Responden 9	15	15	15	20	65	Kurang
10	Responden 10	15	15	15	15	60	Kurang
11	Responden 11	15	10	10	15	50	Sangat kurang
12	Responden 12	15	15	15	15	60	Kurang
13	Responden 13	15	15	10	10	50	Sangat kurang
14	Responden 14	15	15	15	15	60	Kurang
15	Responden 15	15	15	15	20	65	Kurang
Jumlah		955					
Rata-rata		63,66%					

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah keseluruhan skor sebanyak 955, dengan jumlah siswa 15 siswa. Jumlah keseluruhan skor tersebut dijumlahkan untuk mengetahui rata-rata nilai pre test.

$$\begin{aligned} \text{mean} &= \frac{955}{15} \\ &= 63,66 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \sum X &: 955 \\ N &: 15 \end{aligned}$$

Dari penilaian pra siklus, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah siswa pada pre test

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Sangat baik	86 – 100	0
2	Baik	80 – 85	3
3	Cukup	72 – 79	0
4	Kurang	62 – 71	9
5	Sangat kurang	50 – 61	3

Berdasarkan hasil pre test yang menunjukkan rata-rata nilai 63,66%, maka penelitian dilanjutkan untuk dilakukan tindakan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 40 menit. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2014 sampai dengan 28 Agustus 2014. Penjabaran hasil penelitian pada tiap siklus sebagai berikut.

2. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

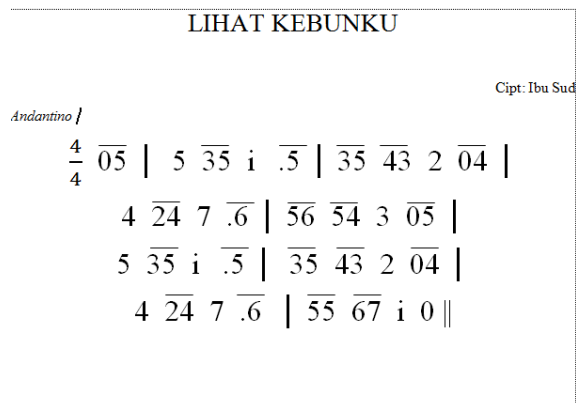
1) Perencanaan Penelitian Tindakan

- a) Menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi minat siswa, daya tarik siswa pada pembelajaran angklung, keterampilan siswa dalam memainkan alat musik angklung dan seberapa jauh pemahaman siswa pada pembelajaran angklung serta penutup.
- b) Peneliti dan kolaborator menyiapkan 2 set alat musik angklung sebagai media pembelajaran angklung. Berdasarkan jumlah siswa sebanyak 15 siswa.



Gambar 4.1 2 set angklung

- c) Menyiapkan notasi angka lagu anak 'Lihat Kebunku' yang ditulis di *white board* untuk membantu siswa agar mudah membacanya.



Gambar 4.2 Notasi angka

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan 3 kali pertemuan pada hari Sabtu, Selasa dan Kamis pukul 09.20 WIB sampai 10.00 WIB selama 40 menit. Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu, 16 Agustus 2014, pertemuan kedua pada hari Selasa, 19 Agustus 2014 dan pertemuan ketiga pada hari Kamis, 21 Agustus 2014.

- Kegiatan awal
 - a) Memberi salam, berdoa, apersepsi.
 - b) Membagi jumlah siswa menjadi dua kelompok angklung yang masing-masing nada pada angklung dipegang dua siswa. Masing-masing siswa memegang satu angklung dengan nada yang sama.
- Kegiatan Inti
 - a) Memberi contoh cara memegang angklung dengan baik dan benar dengan posisi siap pada siswa serta mengajari siswa cara

membunyikan angklung dengan benar agar kualitas bunyi yang dihasilkan baik.

- b) Melakukan pemanasan dengan mengajak siswa membunyikan angklung secara bersama-sama, kemudian memainkan tangga nada secara bergantian secara berulang-ulang. Cara ini melatih siswa untuk berkonsentrasi dan melatih siswa untuk membunyikan angklung dengan baik serta membantu siswa menghafal nada-nada yang akan dimainkan pada lagu 'Lihat Kebunku'.



Gambar 4.3 Tangga nada C mayor

- c) Memainkan lagu 'Lihat Kebunku' per baris menggunakan angklung dengan tempo pelan terlebih dahulu, yaitu dalam tempo 60 dan dibantu dengan menyuarakan notasi angkanya. Cara ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih berkonsentrasi dan hafal pada notasi lagu. Menerapkan metode *drill* dengan mengulang-ulang lagu dalam tempo ini.
- d) Setelah itu, siswa diminta memainkan lagu 'Lihat Kebunku' dengan menambah sedikit temponya, tempo 70, namun masih dengan dibantu menyuarakan notasinya.
- e) Lagu dimainkan berulang-ulang karena masih didapati siswa yang kesulitan memainkan lagu 'Lihat Kebunku' baik dari segi

tempo, ritmis dan notasinya meskipun sudah dibantu menyuarkan notasinya agar siswa dapat lebih tepat memainkannya. Pada tahap ini metode *drill* diterapkan dengan mengulang teknik bermain angklung dan lagu.

- Kegiatan Akhir

- a) Mengevaluasi siapa saja siswa yang masih perlu banyak latihan dan memberi pujian serta semangat pada siswa agar siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam memainkan alat musik angklung.
- b) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya seputar pembelajaran angklung yang baru saja dilakukan agar siswa dapat mengatasi kendala yang terjadi pada masing-masing dirinya, misalnya, belum dapat memegang angklung dengan benar.
- c) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya agar siswa lebih mempersiapkan diri. Kegiatan yang diinformasikan adalah kegiatan pada pertemuan kedua dengan metode yang sama.
- d) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan diberikan oleh peneliti bersama kolaborator, adapun alat yang dipakai berupa lembar observasi yang digunakan untuk mencatat perkembangan yang terjadi

pada pembelajaran angklung di kelas B3 TK Dharma Rini Yogyakarta. Berikut kendala-kendala yang ditemui pada observasi siklus I:

- a) Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Respon balik siswa pada penjelasan guru dalam pembelajaran angklung masih kurang.
- b) Suasana kelas kurang aktif, siswa masih malu untuk bertanya seputar pembelajaran angklung.
- c) Siswa masih belum terampil memainkan instrumen angklung.
- d) Waktu yang digunakan kurang efektif dikarenakan beberapa siswa masih memilih bercanda dengan temannya.

4) Refleksi

Pada tahap ini refleksi dimaksudkan untuk mengkaji apa yang telah terjadi pada pertemuan pertama tindakan siklus I, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Pada pertemuan pertama siklus I ditemui hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut antara lain kesulitan dalam mengkondisikan siswa yang belum serius mengikuti pembelajaran angklung. Beberapa siswa cenderung bercanda dan bermain-main dengan instrumen musik angklung tanpa mendengarkan aba-aba sehingga pembelajaran tidak efektif. Kondisi ruang kelas yang sempit juga membuat siswa kurang nyaman mengikuti pembelajaran angklung. Beberapa siswa yang serius mengikuti pembelajaran merasa

terganggu oleh temannya yang belum serius mengikuti pembelajaran. Di didalam pembelajaran beberapa siswa terlihat masih kesulitan memainkan lagu ‘Lihat Kebunku’ dengan membaca notasi, meskipun sudah dibantu menyuarakan notasinya. Hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa memainkan angklung dan siswa masih malu bertanya bagaimana cara memegang dan membunyikan angklung dengan benar apabila melakukan kesalahan pada saat memainkan angklung bersama-sama.

Uraian refleksi tersebut kemudian menjadi acuan untuk peneliti dan kolaborator dalam merancang materi untuk perbaikan dan peningkatan keterampilan bermain instrumen angklung pada siswa.

b. Pertemuan kedua

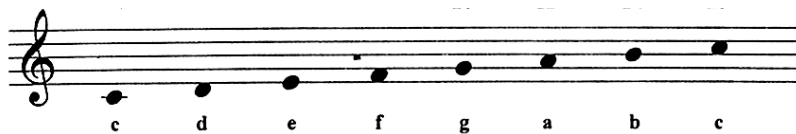
1) Perencanaan Penelitian Tindakan

- a) Sama seperti pertemuan pertama, peneliti dan kolaborator menyiapkan 2 set instrumen musik angklung sebagai media pembelajarannya.
- b) Menyiapkan notasi angka lagu anak ‘Lihat Kebunku’ yang ditulis di *white board*.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung.
- d) Berdasarkan refleksi pada pertemuan pertama, kelas yang sempit menjadi kendala berlangsungnya pembelajaran

angklung, maka peneliti dibantu kolaborator menata ulang kelas agar terlihat lebih luas.

2) Pelaksanaan

- Kegiatan awal
 - a) Memberi salam, berdoa, apersepsi.
 - b) Membagi siswa menjadi dua kelompok angklung yang masing-masing nada pada angklung dipegang dua siswa seperti pada pertemuan pertama.
- Kegiatan Inti
 - a) Mengulang cara memegang angklung dengan baik dan benar serta cara membunyikan angklung dengan benar agar kualitas bunyi yang dihasilkan baik.
 - b) Melakukan pemanasan dengan membunyikan angklung secara bersama-sama, kemudian memainkan tangga nada secara bergantian.



Gambar 4.4 Tangga nada C mayor

- c) Memainkan lagu 'Lihat Kebunku' menggunakan angklung per baris dengan tempo 60, dibantu dengan menyuarakan notasi angkanya.
- d) Setelah mengulang dengan tempo 60, siswa diminta memainkan lagu 'Lihat Kebunku' dengan menambah sedikit

temponya ,menjadi 70, dimainkan per baris, namun masih dengan dibantu menyuarakan notasinya.

LIHAT KEBUNKU

Cipt: Ibu Sud

Andantino /

$$\frac{4}{4} \quad \overline{05} \mid 5 \quad \overline{35} \quad i \quad \overline{.5} \mid \overline{35} \quad \overline{43} \quad 2 \quad \overline{04} \mid$$

$$4 \quad \overline{24} \quad 7 \quad \overline{.6} \mid \overline{56} \quad \overline{54} \quad 3 \quad \overline{05} \mid$$

$$5 \quad \overline{35} \quad i \quad \overline{.5} \mid \overline{35} \quad \overline{43} \quad 2 \quad \overline{04} \mid$$

$$4 \quad \overline{24} \quad 7 \quad \overline{.6} \mid \overline{55} \quad \overline{67} \quad i \quad 0 \parallel$$

Gambar 4.5 Not angka 'Lihat Kebunku'

- e) Menerapkan metode *drill* dengan memainkan lagu per baris secara berulang-ulang agar siswa lebih baik memainkannya. Setelah itu memainkan lagu dari awal sampai akhir secara berulang-ulang.
- Kegiatan Akhir
 - a) Mengevaluasi siapa saja siswa yang telah mengalami peningkatan dan memberi pujian. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran angklung.
 - b) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya seputar pembelajaran angklung.
 - c) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya agar siswa lebih mempersiapkan diri.
 - d) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga dilakukan post test siklus I. Tes dilakukan per kelompok angklung yang sudah ditetapkan. Setelah dilakukan tes, hasil post test siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil post test siklus I

No	Nama	Nada	Ritmis	Teknik bermain	Kekompakan	Jumlah	Keterangan
1	Responden 1	20	15	20	20	75	Cukup
2	Responden 2	20	20	20	25	85	Baik
3	Responden 3	20	20	20	25	85	Baik
4	Responden 4	20	20	20	20	80	Baik
5	Responden 5	20	20	20	25	85	Baik
6	Responden 6	20	15	15	20	70	Kurang
7	Responden 7	20	15	20	20	75	Cukup
8	Responden 8	20	20	20	20	80	Baik
9	Responden 9	20	20	20	20	80	Baik
10	Responden 10	20	20	15	20	75	Cukup
11	Responden 11	20	15	15	20	70	Kurang
12	Responden 12	20	20	20	15	75	Cukup
13	Responden 13	15	20	20	15	70	Kurang
14	Responden 14	20	20	20	20	80	Baik
15	Responden 15	20	15	20	20	75	Cukup
Jumlah						1160	
Rata-rata						77,33%	

Jumlah skor keseluruhan pada test siklus I adalah sebanyak 1160, yang artinya jumlah skor meningkat dari jumlah skor keseluruhan pre test sebesar 955. Skor keseluruhan post test siklus I dibagi dengan jumlah siswa kelas B3 sebanyak 15 siswa. Berikut adalah uraian hitung rata-rata test siklus I.

$$\begin{aligned} \text{mean} &= \frac{1160}{15} \\ &= 77,33 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{lcl} \sum X & : & 1160 \\ N & : & 15 \end{array}$$

Berdasarkan hasil post test siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Sangat baik	86 – 100	0
2	Baik	80 – 85	7
3	Cukup	72 – 79	5
4	Kurang	62 – 71	3
5	Sangat kurang	50 – 61	0

Melihat hasil test siklus I, sudah terjadi peningkatan pada beberapa siswa namun belum memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu dalam kategori ‘Cukup’. Maka, apabila sebuah penelitian tindakan belum memenuhi kriteria keberhasilan di siklus I, penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan

Pada tahap ini rancangan tindakan adalah untuk perbaikan pada kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

- a) Peneliti dan kolaborator menyiapkan 2 set alat musik angklung sebagai media pembelajaran, berdasarkan jumlah siswa sebanyak 15 anak seperti pada siklus I, namun kali ini alat musik angklung dipersiapkan di aula sekolah. Pada siklus I pembelajaran di dalam

kelas menjadi hambatan, dikarenakan siswa merasa kurang nyaman dengan tempat yang sempit dan terganggu oleh beberapa temannya yang kurang serius mengikuti pembelajaran.

- b) Mengganti notasi angka lagu ‘Lihat Kebunku’ yang biasa ditulis di *white board* dengan notasi angka yang dibuat dikertas berukuran 1,5 m, notasi lagu ditulis dengan cara menempel kertas warna warni berbentuk angka. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran angklung.



Gambar 4.6 Notasi angka warna



Gambar 4.7 Not balok Lihat Kebunku

2) Pelaksanaan

- Kegiatan awal
- a) Berdoa, apersepsi.

b) Membagi siswa menjadi dua kelompok angklung yang masing-masing nada pada angklung dipegang dua siswa. Oleh karena jumlah siswa yang ganjil, maka nada C dipegang 1 siswa dan c' 2 siswa.

- Kegiatan Inti

a) Mengulang cara memegang angklung dengan baik dan benar pada siswa seperti yang dilakukan pada siklus I, serta mengulang cara membunyikan angklung dengan benar agar kualitas bunyi yang dihasilkan baik.

b) Melakukan pemanasan dengan mengajak siswa membunyikan angklung secara bersama-sama, kemudian memainkan tangga nada secara bergantian dan memainkan Do-Mi-Sol-Do. Cara ini melatih siswa untuk berkonsentrasi dan melatih siswa untuk membunyikan angklung dengan baik. Berikut ini adalah gambar tangga nada C mayor dan tri suara.



Gambar 4.8 Tangga nada C mayor



Gambar 4.9 Tri suara

- c) Meminta siswa menyanyikan terlebih dahulu notasi angka lagu 'Lihat Kebunku' secara bersama-sama agar siswa hafal notasi yang harus dimainkan dan dapat memainkan ritmis dengan baik.
- d) Memainkan lagu 'Lihat Kebunku' per baris menggunakan angklung dengan tempo 60 dengan dibantu menunjuk notasi yang ditempel di depan kelas dengan menggunakan tongkat dan masih dengan menyuarakan notasi angkanya.
- e) Setelah itu, siswa diminta memainkan lagu 'Lihat Kebunku' dengan menambah temponya menjadi 70, namun tidak menyuarakan notasinya. Lagu dimainkan dengan tempo tetap secara berulang-ulang. Pada tahap ini siswa sudah mulai terbiasa dengan notasi angka dan temponya.
- Kegiatan Akhir
 - a) Mengevaluasi siapa saja siswa yang sudah mengalami peningkatan serta memberi pujian kepada siswa yang sudah mengalami peningkatan.
 - b) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya seputar pembelajaran angklung.
 - c) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya agar siswa lebih mempersiapkan diri dan lebih semangat.
 - d) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Observasi

Observasi siklus II dilakukan ketika pelaksanaan tindakan diberikan oleh peneliti bersama kolaborator, adapun alat yang dipakai sama seperti siklus I, yaitu berupa catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat perkembangan yang terjadi pada pembelajaran angklung di kelas B3 TK Dharma Rini Yogyakarta. Hasil observasi siklus II sebagai berikut:

- a) Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran angklung sudah baik. Hal itu dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan aba-aba dengan seksama.
- b) Siswa sudah mulai berani bertanya seputar teknik bermain angklung, yaitu cara membunyikan angklung dengan benar.
- c) Beberapa siswa sudah mulai terampil dalam memainkan instrumen angklung. Hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengulang lagu 'Lihat Kebunku'.

4) Refleksi

Sama halnya dengan siklus I, refleksi siklus II dilakukan untuk mengkaji apa yang telah terjadi selama proses pembelajaran, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya pada pertemuan berikutnya. Siswa sudah merasa nyaman dengan dilaksanakannya pembelajaran di aula sekolah. Dengan notasi angka yang baru, beberapa siswa sudah mulai berkonsentrasi. Mengurangi bermain pada saat pembelajaran berlangsung dan

memperhatikan aba-aba. Dengan menggunakan notasi angka yang baru, siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada peningkatan pada saat proses pembelajaran yang sebelumnya dengan dibantu menyuarakan notasi, pada tahap ini sudah tidak dibantu menyuarakan notasi.

d. Pertemuan kedua

1) Perencanaan

- a) Sama seperti pertemuan sebelumnya, peneliti dan kolaborator menyiapkan 2 set alat musik angklung sebagai media pembelajaran.
- b) Menyiapkan notasi angka lagu anak 'Lihat Kebunku' yang baru yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- c) Menyiapkan lembar observasi.

2) Pelaksanaan

- Kegiatan awal
 - a) Apersepsi.
 - b) Membagi siswa-siswa menjadi dua kelompok angklung seperti pada pertemuan pertama siklus II dan siklus I.
- Kegiatan Inti
 - a) Mengulang cara memegang angklung dengan baik dan benar, serta mengulang cara membunyikan angklung dengan benar agar kualitas bunyi yang dihasilkan baik.

- b) Melakukan pemanasan dengan membunyikan angklung secara bersama-sama, kemudian memainkan tangga nada secara bergantian dilanjutkan dengan memainkan Do-Mi-Sol-Do.



Gambar 4.10 Tangga nada C mayor



Gambar 4.11 Tri suara

- c) Menyanyikan terlebih dahulu notasi angka 'Lihat Kebunku' secara bersama-sama.
- d) Memainkan lagu 'Lihat Kebunku' menggunakan angklung dengan tempo 60 dibantu dengan menunjuk notasinya namun tanpa menyuarakannya. Memainkan lagu per baris secara berulang-ulang agar siswa lebih baik memainkannya.
- e) Setelah mengulang dengan tempo 60, lagu 'Lihat Kebunku' dilanjutkan dengan menambah tempo 70, dibantu dengan menunjuk notasinya tanpa menyuarakannya. Lagu dimainkan dari awal sampai akhir secara berulang-ulang.
- f) Membantu siswa dengan membetulkan teknik bermain angklung, karena beberapa siswa terlihat memainkan lagu dengan baik namun teknik bermainnya berubah.

- Kegiatan Akhir

- Mengevaluasi siswa yang sudah banyak peningkatan serta memberi pujian kepada siswa yang mengalami peningkatan.
- Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya agar siswa lebih mempersiapkan diri.
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

e. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga dilakukan post test siklus II dengan. Tes dilakukan per kelompok angklung yang sudah ditetapkan seperti pada siklus I. Setelah dilakukan tes, hasil post test siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil penilaian siklus II

No	Nama	Nada	Ritmis	Teknik bermain	Kekompakan	Jumlah	Keterangan
1	Responden 1	20	20	20	25	85	Baik
2	Responden 2	25	25	20	20	90	Sangat baik
3	Responden 3	20	25	25	25	95	Sangat baik
4	Responden 4	20	20	20	25	85	Baik
5	Responden 5	20	25	20	25	90	Sangat baik
6	Responden 6	20	20	20	20	80	Baik
7	Responden 7	20	20	20	25	85	Baik
8	Responden 8	25	20	20	25	90	Sangat baik
9	Responden 9	25	20	20	25	90	Sangat baik
10	Responden 10	20	20	20	20	80	Baik
11	Responden 11	20	20	20	20	80	Baik
12	Responden 12	20	20	25	20	85	Baik
13	Responden 13	20	20	20	20	80	Baik
14	Responden 14	20	20	20	20	85	Sangat baik
15	Responden 15	20	20	20	25	85	Baik
Jumlah						1285	
Rata-rata						85,66%	

Pada post test siklus II, skor keseluruhan berjumlah 1285 yang artinya meningkat dari siklus I. Uraian cara menghitung rata-rata tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{mean} &= \frac{1285}{15} \\ &= 85,66\% \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{ll} \sum X & : 1285 \\ N & : 15 \end{array}$$

Berdasarkan hasil post test siklus II, didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Sangat baik	86 – 100	6
2	Baik	80 – 85	9
3	Cukup	72 – 79	0
4	Kurang	62 – 71	0
5	Sangat kurang	50 – 61	0

Berdasarkan hasil penilaian siklus II, peningkatan telah terjadi pada beberapa siswa dengan nilai rata-rata sebesar 85,66%, pada siklus I sebesar 77,33%. Melihat nilai rata-rata pada siklus II tersebut mengalami peningkatan sebesar 85,66% dan masuk dalam kategori ‘Baik’, maka penelitian tindakan dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu nilai rata-rata dalam kategori ‘Baik’.

B. Pembahasan

Di dalam pelaksanaan tindakan, siswa diminta memainkan angklung secara bertahap dan berulang-ulang. Siswa dilatih untuk terbiasa membaca

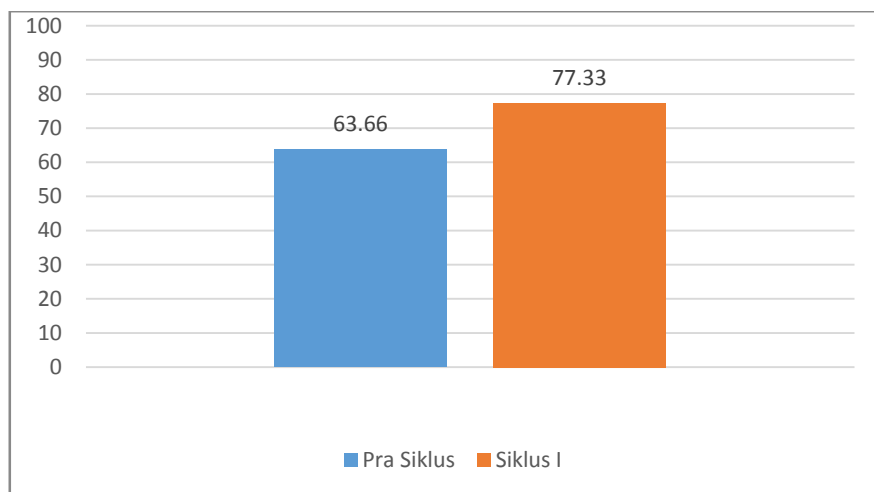
notasi angka lagu ‘Lihat Kebunku’ dan memainkannya dalam instrumen angklung. Hasil dari tindakan dengan menerapkan metode *drill* ini menunjukkan adanya peningkatan pada tiap siklus yang dapat dilihat pada nilai rata-rata tiap siklus. Nilai rata-rata pra siklus adalah sebesar 63,66% dan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 77,33%. Peningkatan antar siklus tersebut dihitung untuk dilihat peningkatannya.

Peningkatan pada hasil tiap siklus dapat dilihat dari nilai rata-rata pra siklus dan siklus I yang mengalami peningkatan sebesar 21,47%. Peningkatan tersebut juga terlihat pada setiap siswa. Peningkatan tersebut dihitung dengan menggunakan cara yang sama dengan yang digunakan pada pra siklus dan siklus I. Adapun peningkatan pada setiap siswa dari pra siklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Peningkatan yang terjadi pada setiap siswa dari pre test siklus I dan post test siklus I.

No	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
1	65	75	15,38%
2	80	85	6,25%
3	80	85	6,25%
4	60	80	33,33%
5	80	85	6,25%
6	60	70	16,66%
7	55	75	36,36%
8	65	80	23,07%
9	65	90	23,07%
10	60	75	25%
11	50	70	40%
12	60	75	25%
13	50	70	40%
14	60	80	33,33%
15	65	75	15,38%

Rata-rata pra siklus dan siklus I juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Rata-rata nilai pra siklus dan siklus I.

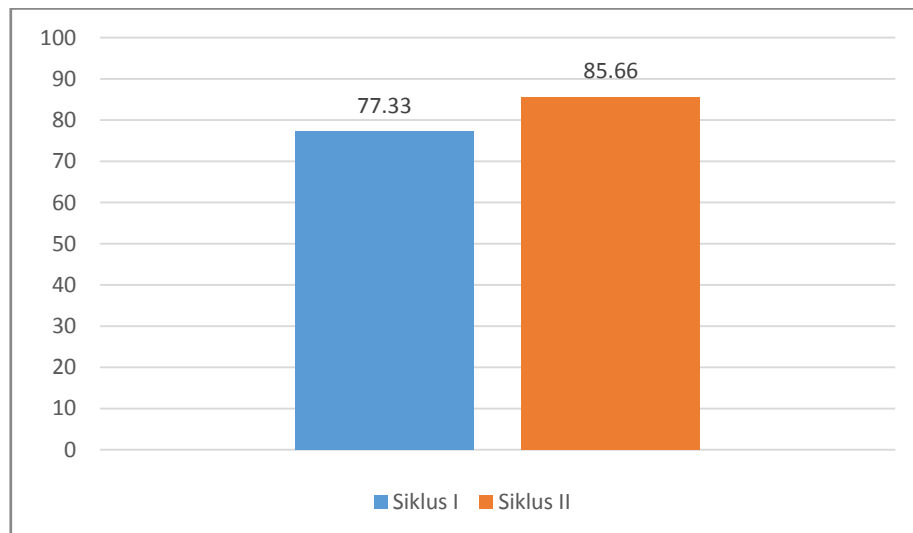
Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I yang belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Rata-rata nilai siklus I dan siklus II dihitung untuk dilihat peningkatannya.

Peningkatan pada siklus I dan siklus II tersebut, nilai rata-rata siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,77%. Sama halnya dengan pra siklus dan siklus I, hasil peningkatan siklus I dan siklus II tersebut juga terlihat pada setiap siswa. Berikut adalah tabel peningkatan pada setiap siswa yang terjadi dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.5 Peningkatan yang terjadi pada setiap siswa dari pre test siklus II dan post test siklus II.

No	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	75	85	13,33%
2	85	90	5,88%
3	85	95	11,76%
4	80	85	6,25%
5	85	90	5,88%
6	70	80	14,28%
7	75	85	13,33%
8	80	90	12,5%
9	80	90	12,5%
10	75	80	6,66%
11	70	80	14,28%
12	75	85	13,33%
13	70	80	14,28%
14	80	85	6,25%
15	75	85	13,33%

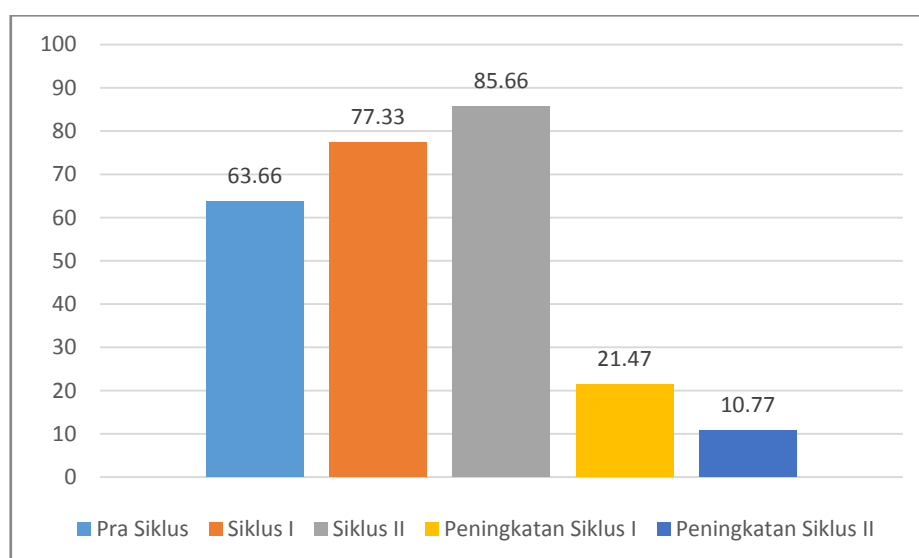
Rata-rata siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 2. Rata-rata nilai siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II, dapat diuraikan secara singkat bahwa setelah menerapkan metode *drill*, keterampilan siswa dalam bermain instrumen musik pada pembelajaran angklung mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada pra siklus dan siklus I yang mengalami peningkatan sebesar 21,47%, sedangkan pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,77%. Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, peningkatan juga terjadi pada setiap siswa dari setiap siklus, sebelum dan setelah mendapat tindakan.

Rata-rata nilai pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafil 3. Rata-rata nilai pra siklus, siklus I, siklus II dan peningkatannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan yang dilaksanakan pada pembelajaran angklung di kelas B3 TK Dharma Rini ini masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah waktu untuk mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran angklung yang dilaksanakan di kelas maupun di aula sekolah yang menjadi kendala dikarenakan siswa-siswa yang sangat aktif, yaitu masih berbicara sendiri dan memainkan angklung tanpa aba-aba pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan metode *drill* pada proses pembelajaran angklung yang dilaksanakan di TK Dharma Rini Yogyakarta dapat meningkatkan keterampilan bermain instrumen musik siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada hasil pengamatan dan analisis data yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah sebesar 63,66%, dan setelah dilakukan tindakan dengan metode *drill* rata-rata nilai meningkat menjadi 77,33%. Sebelum dilakukan tindakan, didapatkan rata-rata kelas sebesar 63,66% dalam kategori 'Kurang'. Pada siklus I diterapkan metode *drill* dengan proses siswa memainkan lagu secara bertahap dan berulang-ulang, setelah dilakukan tindakan tersebut, terjadi peningkatan yaitu didapatkan rata-rata menjadi 77,33% dalam kategori 'Cukup'. Pada siklus II, pelaksanaan tindakan yang menggunakan metode *drill* menghasilkan rata-rata mencapai 85,66% dalam kategori 'Baik'. Keterampilan siswa dalam bermain instrumen musik angklung meningkat dengan adanya penerapan metode *drill* ini, yaitu dengan memainkan secara bertahap dan berulang-ulang. Hal tersebut ditandai dengan skor siswa yang meningkat dari tiap siklus.

Dengan adanya peningkatan pada tiap siklus yang terjadi dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan metode *drill* pada pembelajaran angklung, keterampilan siswa dalam bermain instrumen musik meningkat.

B. Rencana Tindak Lanjut

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah menunjukkan peningkatan pada keterampilan siswa dalam bermain instrumen musik. Rencana tindak lanjut setelah dilakukan penelitian ini adalah menerapkan metode *drill* pada pembelajaran angklung agar keterampilan siswa dalam bermain instrumen musik dalam pembelajaran angklung dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas, 2002. *Sekolah Para Juara*, (terj. Yudi Murtanto). Bandung: Kaifa.
- Anwar, Ahmad Arsyad. 2007. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: ALFABETA.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamalus, Mahmud A. T. 1976. *Musik 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kusmargono, Comas. 2012. *Mari Belajar Angklung*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: ALFABETA.
- Masunah, Juju. 2003. *Metodologi Pengajaran Angklung*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional UPI.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2004. *Teori Musik*. FBS-UNY Yogyakarta: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.

- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhani, Hani dan Nurlelawati, Tita. 2008. *Instrumen Musik Lengkap*. Surakarta: PT. Widya Duta Grafika.
- Ortiz, John M. Ph. D. 2002. *Menumbuhkan Anak-anak Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Partino, Idrus. 2009. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PRESTASI PUSTAKA PUBLISHER.
- Subagyo, Fasih dan Purnomo, Wahyu. 2010. *Terampil Bermusik Untuk SMP dan MTs*. Jakarta: PT. Wangsa Jatra Lestari.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

LEMBAR OBSERVASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Dalam Pembelajaran Angklung Di TK Dharma Rini Yogyakarta

Siklus I

No	Hari / Tanggal / Jam	Keterangan
1	Sabtu, 16 Agustus 2014 09.20 – 10.00	Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa cenderung bercanda dengan teman di sebelahnya
		Siswa masih malu diminta memperagakan memegang instrumen musik angklung dengan benar, siswa masih malu bertanya
		Siswa masih belum terampil memainkan alat musik angklung meskipun sudah dicontohkan
		Pengkondisian siswa menyita waktu pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak efektif

LEMBAR OBSERVASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Dalam Pembelajaran Angklung Di TK Dharma Rini Yogyakarta

Siklus I

No	Hari / Tanggal / Jam	Keterangan
1	Selasa, 19 Agustus 2014 09.20 – 10.00	Beberapa siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan dari guru. Tetapi masih ada beberapa siswa yang cenderung bercanda dengan teman disebelahnya yang mulai serius
		Siswa masih malu diminta memperagakan memegang alat musik angklung dengan benar, siswa belum berani bertanya
		Siswa masih cenderung bercanda dalam memainkan alat musik angklung
		Pengkondisian siswa masih sulit dilakukan sehingga menyita waktu pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak efektif
		1 siswa terlihat malas-malasan mengikuti pembelajaran angklung
		Ruang kelas sempit sehingga siswa tidak nyaman saat memainkan angklung

LEMBAR OBSERVASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Dalam Pembelajaran Angklung Di TK Dharma Rini Yogyakarta

Siklus II

No	Hari / Tanggal / Jam	Keterangan
1	Sabtu, 23 Agustus 2014 09.20 – 10.00	Memperkenalkan notasi angka yang baru dengan not angka warna warni
		Siswa terlihat antusias dengan pembelajaran angklung menggunakan notasi yang baru
		Siswa mulai berani bertanya bagaimana cara memainkan angklung dengan benar
		Beberapa siswa masih ada yang bercanda pada saat guru menjelaskan

LEMBAR OBSERVASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Dalam Pembelajaran Angklung Di TK Dharma Rini Yogyakarta

Siklus II

No	Hari / Tanggal / Jam	Keterangan
1	Selasa, 26 Agustus 2014 09.20 – 10.00	Siswa sudah bersemangat mengikuti pembelajaran angklung
		Pengkondisian siswa sudah mulai dapat diatasi
		Siswa mulai berani dan percaya diri memainkan alat musik angklung. Beberapa siswa berani bertanya

LEMBAR OBSERVASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Dalam Pembelajaran Angklung Di TK Dharma Rini Yogyakarta

Siklus I

No	Hari / Tanggal / Jam	Keterangan
1	Kamis, 21 Agustus 2014 09.30 – 10.00	Tes siklus I

LEMBAR OBSERVASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Dalam Pembelajaran Angklung Di TK Dharma Rini Yogyakarta

Siklus II

No	Hari / Tanggal / Jam	Keterangan
1	Kamis, 28 Agustus 2014 09.30 – 10.00	Tes siklus II

Masukan dan saran dari *expert* tentang instrumen penelitian

A. Masukan

B. Saran

Kesimpulan *)

- ☐ Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Instrumen penelitian layak dengan revisi
- ☐ Instrumen penelitian tidak layak digunakan

*) pilih salah satu yang sesuai

Yogyakarta, 2014
Expert

Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd
19650714 199101 2 002

Masukan dan saran dari *expert* tentang instrumen penelitian

A. Masukan

B. Saran

Kesimpulan *)

- ☐ Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Instrumen penelitian layak dengan revisi
- ☐ Instrumen penelitian tidak layak digunakan

*) pilih salah satu yang sesuai

Yogyakarta, 2014
Expert

Drs. Pujiwiyanana, M.Pd
19671221 199303 1 001

Yogyakarta, 2014

Hal : Permohonan Menjadi Expert

Kepada Yth.

Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir saya yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Dalam Pembelajaran Angklung Di TK Dharma Rini Yogyakarta” maka dengan ini saya:

Nama : Gusti Swandaru

NIM : 07208241026

Jurusan : Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta

Mohon kepada Ibu kiranya berkenan menjadi expert guna memvalidasi instrumen penelitian saya. Adapun instrumen penelitian untuk divalidasi serta lembar saran dan masukan terlampir. Atas kesediaan Ibu menjadi expert guna memvalidasi instrumen penelitian saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Gusti Swandaru
07208241026

Yogyakarta, 2014

Hal : Permohonan Menjadi Expert

Kepada Yth.

Drs. Pujiwiyana, M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir saya yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Dalam Pembelajaran Angklung Di TK Dharma Rini Yogyakarta” maka dengan ini saya:

Nama : Gusti Swandaru

NIM : 07208241026

Jurusan : Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta

Mohon kepada Bapak kiranya berkenan menjadi expert guna memvalidasi instrumen penelitian saya. Adapun instrumen penelitian untuk divalidasi serta lembar saran dan masukan terlampir. Atas kesediaan Bapak menjadi expert guna memvalidasi instrumen penelitian saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Gusti Swandaru
07208241026

LIHAT KEBUNKU

Cipt: Ibu Sud

Andantino

$$\begin{array}{l} \frac{4}{4} \quad \overline{05} \mid 5 \quad \overline{35} \text{ i } \overline{.5} \mid \overline{35} \quad \overline{43} \quad 2 \quad \overline{04} \mid \\ \quad 4 \quad \overline{24} \quad 7 \quad \overline{.6} \mid \overline{56} \quad \overline{54} \quad 3 \quad \overline{05} \mid \\ \quad 5 \quad \overline{35} \text{ i } \overline{.5} \mid \overline{35} \quad \overline{43} \quad 2 \quad \overline{04} \mid \\ \quad 4 \quad \overline{24} \quad 7 \quad \overline{.6} \mid \overline{55} \quad \overline{67} \text{ i } 0 \parallel \end{array}$$

LIHAT KEBUNKU

1

andantino

Cipt. Ibu Sud



PENILAIAN PRA SIKLUS

No	Nama	Nada	Ritmis	Teknik bermain	Kekompakan	Jumlah	Keterangan
1	Responden 1	15	15	15	20	65	Kurang
2	Responden 2	20	20	20	20	80	Baik
3	Responden 3	20	20	20	20	80	Baik
4	Responden 4	15	15	15	15	60	Kurang
5	Responden 5	20	20	20	20	80	Baik
6	Responden 6	15	15	15	15	60	Kurang
7	Responden 7	15	10	15	15	55	Sangat kurang
8	Responden 8	15	15	15	20	65	Kurang
9	Responden 9	15	15	15	20	65	Kurang
10	Responden 10	15	15	15	15	60	Kurang
11	Responden 11	15	10	10	15	50	Sangat kurang
12	Responden 12	15	15	15	15	60	Kurang
13	Responden 13	15	15	10	10	50	Sangat kurang
14	Responden 14	15	15	15	15	60	Kurang
15	Responden 15	15	15	15	20	65	Kurang
Jumlah						955	
Rata-rata						63,66%	

$$\begin{aligned}
 \text{mean} &= \frac{955}{15} \\
 &= 63,66\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{ll}
 \sum X & : 955 \\
 N & : 15
 \end{array}$$

PENILAIAN SIKLUS I

No	Nama	Nada	Ritmis	Teknik bermain	Kekompakan	Jumlah	Keterangan
1	Responden 1	20	15	20	20	75	Cukup
2	Responden 2	20	20	20	25	85	Baik
3	Responden 3	20	20	20	25	85	Baik
4	Responden 4	20	20	20	20	80	Baik
5	Responden 5	20	20	20	25	85	Baik
6	Responden 6	20	15	15	20	70	Kurang
7	Responden 7	20	15	20	20	75	Cukup
8	Responden 8	20	20	20	20	80	Baik
9	Responden 9	20	20	20	20	80	Baik
10	Responden 10	20	20	15	20	75	Cukup
11	Responden 11	20	15	15	20	70	Kurang
12	Responden 12	20	20	20	15	75	Cukup
13	Responden 13	15	20	20	15	70	Kurang
14	Responden 14	20	20	20	20	80	Baik
15	Responden 15	20	15	20	20	75	Cukup
Jumlah						1160	
Rata-rata						77,33%	

$$\begin{aligned}
 \text{mean} &= \frac{1160}{15} \\
 &= 77,33\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{ll}
 \sum X & : 1160 \\
 N & : 15
 \end{array}$$

PENILAIAN SIKLUS II

No	Nama	Nada	Ritmis	Teknik bermain	Kekompakan	Jumlah	Keterangan
1	Responden 1	20	20	20	25	85	Baik
2	Responden 2	25	25	20	20	90	Sangat baik
3	Responden 3	20	25	25	25	95	Sangat baik
4	Responden 4	20	20	20	25	85	Baik
5	Responden 5	20	25	20	25	90	Sangat baik
6	Responden 6	20	20	20	20	80	Baik
7	Responden 7	20	20	20	25	85	Baik
8	Responden 8	25	20	20	25	90	Sangat baik
9	Responden 9	25	20	20	25	90	Sangat baik
10	Responden 10	20	20	20	20	80	Baik
11	Responden 11	20	20	20	20	80	Baik
12	Responden 12	20	20	25	20	85	Baik
13	Responden 13	20	20	20	20	80	Baik
14	Responden 14	20	20	20	20	85	Sangat baik
15	Responden 15	20	20	20	25	85	Baik
Jumlah						1285	
Rata-rata						85,66%	

$$\begin{aligned}
 \text{mean} &= \frac{1285}{15} \\
 &= 85,66\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{ll}
 \sum X & : 1285 \\
 N & : 15
 \end{array}$$



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 917a/UN.34.12/DT/VII/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Juli 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN INSTRUMEN MUSIK DALAM PEMBELAJARAN
ANGKLUNG DI TK DHARMA RINI YOGYAKARTA**

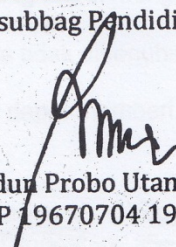
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : GUSTI SWANDARU
NIM : 07208241026
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Juli - Agustus 2014
Lokasi Penelitian : TK Dharma Rini Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala TK Dharma Rini Yogyakarta



DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2546
4794/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 917a/UN.34.12/DT/VII/2014 Tanggal : 24/07/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : GUSTI SWANDARU NO MHS / NIM : 07208241026
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN INSTRUMEN
MUSIK DALAM PEMBELAJARAN ANGKLUNG DI TK DHARMA
RINI YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 25/07/2014 Sampai 25/10/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin
GUSTI SWANDARU

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 25-7-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala TK Dharma Rini Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY

TAMAN KANAK-KANAK DHARMA RINI

Jl. Kusbini No 31 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni, S.Pd
NIP : 19600208 198003 2 003
Pangkat : Pembina Gol Iva
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Gusti Swandaru
NIM : 07208241026
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Dharma Rini dengan judul skripsi **“Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Angklung Siswa Kelas B3 dalam Pembelajaran Angklung Melalui Metode Drill di TK Dharma Rini Yogyakarta”**. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014
Kepala TK DHARMA RINI

SRI WAHYUNI, S.Pd
NIP 19600208 198003 2 003



(dokumentasi: Gusti Swandaru)



(dokumentasi: Gusti Swandaru)



(dokumentasi: Gusti Swandaru)



(dokumentasi: Gusti Swandaru)



(dokumentasi: Gusti Swandaru)



(dokumentasi: Gusti Swandaru)